

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan negara bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Dalam pembangunan suatu negara yang menjadi salah satu indikatornya adalah pertumbuhan ekonomi, yang setiap tahunnya negara – negara di dunia akan mengukur seberapa cepat pertumbuhan ekonomi negara tersebut dan strategi apa yang digunakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting bagi setiap negara, hal ini dikarenakan ketika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka menjadi keberhasilan suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi diukur prestasinya dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya dimana kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat dalam hal jumlah dan kualitasnya. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat suatu negara. Akan tetapi tidak semua negara dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang dibutuhkan dikarenakan terdapat faktor – faktor penghambat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya. Negara yang mampu meningkatkan pertumbuhannya berarti negara tersebut mampu memaksimalkan faktor pendorong.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Dari periode ke periode lainnya kemampuan negara dalam menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Hal ini dikarenakan faktor produksi selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Tabel I.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Tahun 1972 – 2014

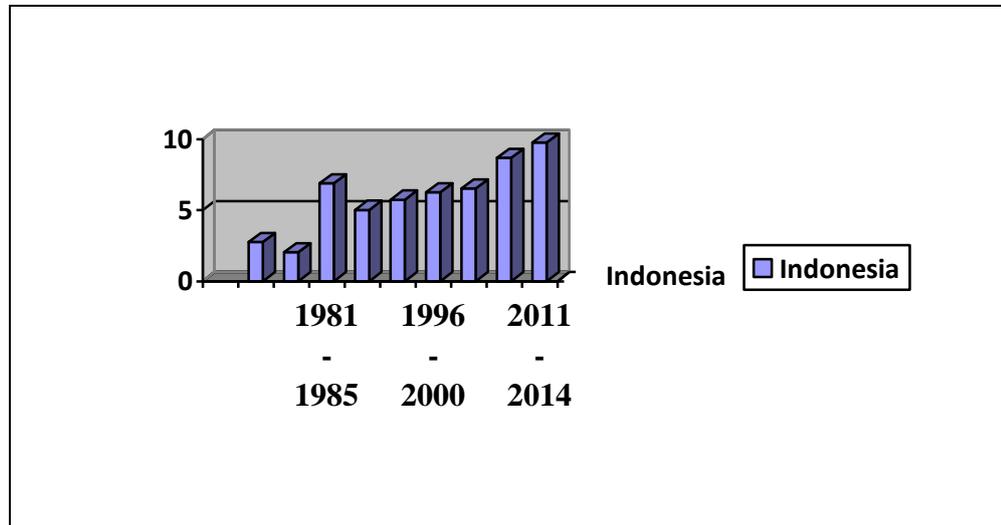
Tahun	Pengeluaran Pendidikan (% dari GDP)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tahun	Pengeluaran Pendidikan (% dari GDP)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1972	3	7,9	1994	1	10,9
1973	2,9	9,8	1995	1	7
1974	2,8	8,3	1996	1,1	7,5
1975	2,6	6,3	1997	1,1	8,3
1976	2,5	6	1998	1	-2,2
1977	2,4	8,6	1999	1,28	6,1
1978	2	9,2	2000	1,28	8,9
1979	1,9	7,1	2001	2,5	-1
1980	1,8	8,7	2002	2,6	4,2
1981	1,6	10,7	2003	3,2	4,4
1982	1,5	7,2	2004	2,7	9,5
1983	1,5	8,5	2005	2,9	7,5
1984	1,4	8,8	2006	3,6	8,9
1985	1,3	-0,7	2007	3,9	9,1
1986	1,2	1,3	2008	2,9	1,8
1987	1	10,8	2009	3,5	-0,6
1988	0,9	11,1	2010	2,8	15,2
1989	0,8	10,2	2011	3,2	6,2
1990	0,87	10	2012	3,4	3,4
1991	0,9	6,7	2013	3,4	4,4
1992	0,93	7,1	2014	3,34	2,9
1993	0,98	11,5			

Sumber : *World Bank*

Dari tabel diatas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia berfluktuasi, dan mengalami penurunan drastis hingga minus pada tahun 1998 yang mengakibatkan krisis ekonomi di Indonesia. Penurunan pertumbuhan ekonomi terjadi pula pada tahun 2009 dan tahun 2014. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun dikarenakan krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat dan terakhir pada tahun 2014 sejalan dengan perlambatan ekonomi global dan kebijakan stabilisasi ekonomi, pertumbuhan ekonomi domestik melambat pada 2014 hal ini dikarenakan perlambatan pertumbuhan tersebut disebabkan faktor eksternal dan faktor internal. Dari faktor eksternal, perlambatan itu dipengaruhi turunnya ekspor akibat turunnya permintaan dan harga komoditas global. Faktor yang lainnya yang merupakan faktor domestik adalah program penghematan anggaran yang menyebabkan terbatasnya konsumsi pemerintah.

Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi membuat semakin cepat proses peningkatan pendapatan masyarakat perkapita, dan semakin cepat pula perubahan struktur ekonomi dengan asumsi bahwa faktor-faktor penentu lain mendukung proses tersebut seperti tenaga kerja, bahan baku dan teknologi relatif tetap. Perubahan struktur ekonomi umumnya disebut transformasi struktural dan didefinisikan sebagai rangkaian perubahan yang saling terkait satu dengan yang lainnya dalam komposisi permintaan agregatif (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal) yang diperlukan guna mendukung proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sedangkan rata – rata pertumbuhan ekonomi Indonesia dari

tahun 1981 – 2014 yang akan dibuat per 5 tahun dapat dilihat dalam grafik berikut:



Sumber : *World Bank, GDP Growth Annual Percentage*, Diolah

Gambar I.1
Rata – Rata Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dari grafik tersebut terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia paling besar adalah pada tahun 2011 - 2014 sebesar 9,76%. Dengan melihat rata - rata pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus meningkat, maka akan timbul pertanyaan faktor – faktor apakah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Sadono Sukirno, “bahwa dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastuktur, penambahan

jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal”¹.

Dalam menunjang kegiatan perekonomian yang sebenarnya tentunya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat mengolah faktor produksi dengan baik dibutuhkan pendidikan dan kesehatan yang baik hal ini merupakan modal dasar bagi kekayaan bangsa. Karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas akan menghasilkan *multiplier effect* bagi suatu negara. Dengan pendidikan yang berkualitas sumber daya manusia akan menghasilkan hasil produk atau jasa yang terampil, dan dengan kesehatan yang baik tentunya akan menghasilkan kinerja yang baik.

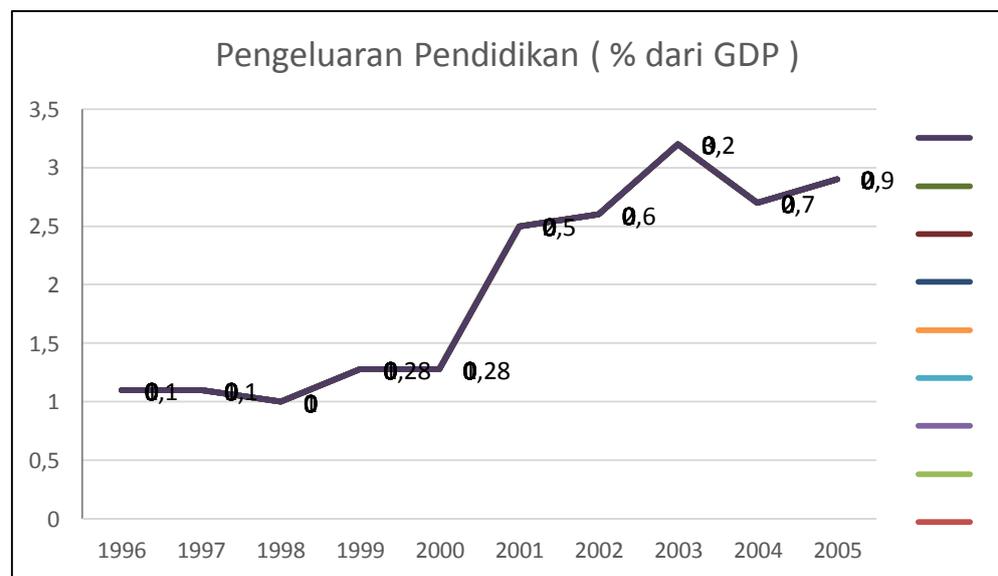
Pendidikan merupakan salah satu modal manusia untuk memajukan pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan peran utama dalam menjalankan teknologi modern demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang merupakan lulusan SMA dipandang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, sehingga dapat menjadi modal dasar untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas.

Agar suatu pendidikan berjalan dengan baik dibutuhkan anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah untuk sektor pendidikan, besaran anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah setiap negara berbeda-beda dikarenakan kebijakan setiap negara berbeda. Dibutuhkan anggaran pendidikan yang besar untuk memajukan pendidikan suatu negara, terutama jika negara tersebut merupakan negara dengan penduduk yang banyak. Dengan adanya anggaran pendidikan

¹ Sadono Sukirno, *MAKROEKONOMI Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p. 423.

tersebut diharapkan akan memajukan kualitas sumber daya manusia negara agar dapat menjalankan teknologi modern untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

Besaran pengeluaran pendidikan Indonesia setiap tahunnya berbeda, berikut adalah data pengeluaran pendidikan Indonesia dari tahun 1996 - 2014 yang didapat dari *Worldbank Data*:



Sumber : *World Bank, Government Expenditure on Education Spending as % of GDP*,
Diolah

Gambar I.2
Pengeluaran Pendidikan (% dari GDP) Indonesia

Indonesia tergabung dalam ASEAN yang kini telah membentuk AEC, dengan adanya AEC ini tentunya akan ada standar internasional untuk berkompetensi terlebih lagi di dalam kawasan ASEAN terdapat negara Singapura yang merupakan salah satu dari negara maju di dunia. Standar internasional tersebut salah satunya adalah kesehatan dan pendidikan agar dapat memberikan peluang kompetisi bagi masyarakat. Hal ini demi mengarahkan terwujudnya AEC

dan juga memacu pertumbuhan ekonomi yang baik bagi negara – negara di ASEAN.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, pengkajian yang lebih mendalam diperlukan untuk mengetahui pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi hanya di Indonesia.

Secara lebih spesifik, penelitian ini didesain untuk mencari jawaban konkrit atas pertanyaan faktual sebagai berikut:

1. Pengeluaran pendidikan Indonesia.
2. Pertumbuhan ekonomi Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Membahas hanya di Indonesia merupakan topik yang menarik untuk dikaji, apalagi jika melihat di akhir tahun 2015 ini akan adanya AEC dimana setiap negara di kawasan ASEAN bebas untuk melakukan kegiatan perekonomian tanpa adanya hambatan. Dengan adanya AEC ini pasti banyak yang bertanya – tanya apakah AEC dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang baik demi tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat dan apakah sumber daya manusia di Indonesia sudah cukup berkualitas. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, masalah yang dibahas dalam penelitian ini hanya dibatasi mengenai

“Hubungan Pengeluaran Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1972 - 2014”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah penulis lampirkan, pertumbuhan ekonomi di negara – negara ASEAN masih dapat dikatakan rendah. Sektor pendidikan merupakan modal bagi sumber daya manusia untuk mempelajari teknologi yang modern dan menguasai keterampilan yang lebih baik lagi agar terdorongnya pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan kondisi – kondisi diatas maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan pada pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek ?
2. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara variabel pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi ?

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi, dan penambah sumber pengetahuan pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan

ekonomi Indonesia. Sehingga penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, masukan, serta referensi bagi peneliti selanjutnya, serta dapat digunakan sebagai salah satu instrument pemecahan masalah mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia.